

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
(KB) GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI UNIT
PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH KECAMATAN DOLOK
PARDAMEAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

OLEH :

ABDELINA SIDAURUK

198520034



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/2/24

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA
(KB) GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA SEJAHTERA DI UNIT
PELAKSANAAN TEKNIS DAERAH KECAMATAN DOLOK
PARDAMEAN KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

ABDELINA SIDAURUK

198520034

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/2/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/2/24


LEMBAR PENGESAHAN

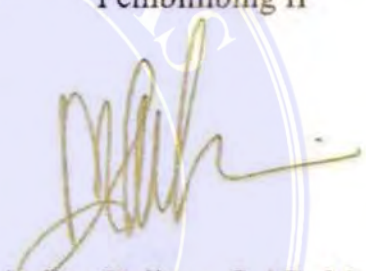
Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB)
Guna Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Unit Pelaksanaan
Teknis Daerah Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten
Simalungun
Nama : Abdelina Sidauruk
NPM : 198520034
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Nina Angelia, S.Sos, M.Si



Marlina Deliana, S.AB, M.AB

Mengetahui

Dekan

Ka. Prodi Administrasi Publik


Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si


Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2023



Abdelina Sidauruk
198520034

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdelina Sidauruk
NPM : 198520034
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Medan,
Pada Tanggal:26Sep 2023
Yang menyatakan,



Abdelina Sidauruk
198520034

ABSTRAK

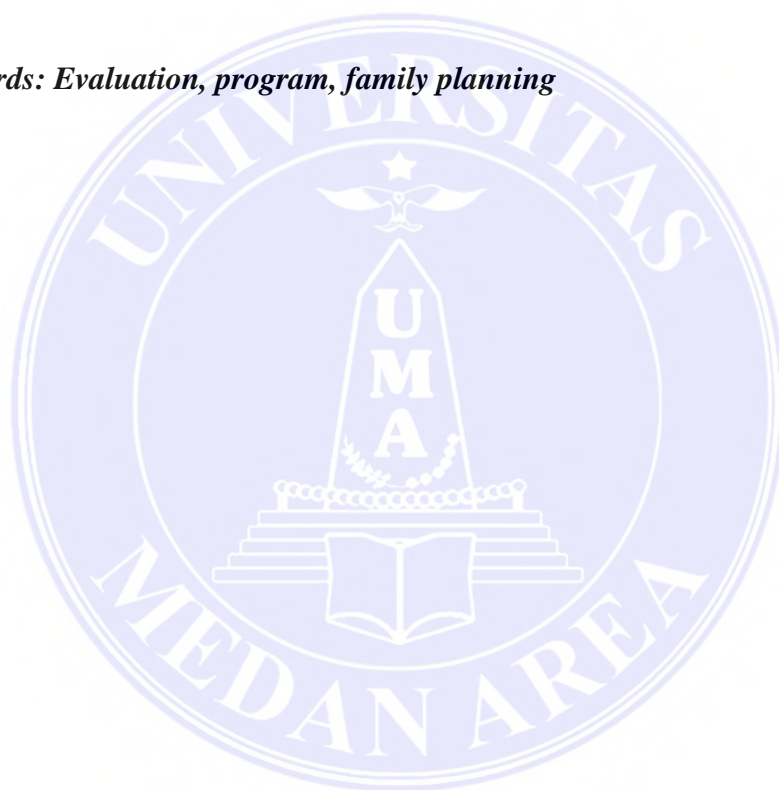
Program KB (Keluarga Berencana) mulai diberlakukan di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun yaitu sejak tahun 2009. Indonesia memiliki permasalahan yang sangat kompleks terkait kondisi kependudukan yang sampai saat ini belum diatasi. Selain masalah kualitas kuantitas penduduk, mobilitas penduduk, dan penyebaran penduduk. Berdasarkan data terakhir badan pusat statistic tahun 2020 indonesia berada di urutan keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia sebanyak 272.203.917 juta jiwa. Secara garis besar ada tiga aspek permasalahan kependudukan indonesia yaitu struktur usia belia, kualitaskependudukan, serta persebaran antar daerah yang tidak merata (BKKBN, 2013). Menurut Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menjelaskan tentang bagaimana mengatur dan mengendalikan tatanan kependudukan terkait dengan angka kelahiran, angka kematian, serta perpindahan penduduk, agar menjadi suatu tatanan penduduk yang merata dan berbanding dengan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Evaluasi, Program, Keluarga Berencana

ABSTRACT

The family planning program has been implemented in the Dolok Pardemean sub-district since 2009. Indonesia has very complex problems related to population conditions which have not been resolved so far apart from the problem of the quality of population quantity, population mobility and population distribution. Based on the latest data from the Central Statistics Agency for 2020, Indonesia is in 4th place with the world's population. Broadly speaking, there are 3 aspects of Indonesia's population problems, namely the youth age structure, population quality, and the unequal distribution between regions (BKKBN, 2013). According to Law No. 52 of 2009.

Keywords: *Evaluation, program, family planning*



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Parbungaan, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, Pada tanggal 06 Juli 2000 dari ayah Osdiaman Sidauruk dan ibu Risdawati Purba . Penulis merupakan putri ketiga dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di SD 095175 Parbungaan dan lulus pada tahun 2013, melanjutkan ke SMP N 1 Dolok Pardamean dan lulus pada tahun 2016 dan SMK Bintang Timur lulus pada tahun 2019. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik jurusan Administrasi Publik Universitas Medan Area pada tahun 2019.

Selama mengikuti perkuliahan, Penulis mengikuti organisasi internal kampus yaitu PEMA (Pemerintahan Mahasiswa) sebagai Ketua Departemen divisi pada tahun 2022-2023..

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Sejahtera di di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Dolok Pardamean Kabupten Simalungun”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Dr Effiati Juliana Hasibuan, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M. I.Pol selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Medan Area.
4. Nina Angelia, S. Sos, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing I yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Marlina Deliana, S.AB, M.AB selaku Anggota Komisi Pembimbing II yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Fathin Abdullah, SH,M.Hum selaku Dosen Sekretaris penulis
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu serta pelayanan yang baik kepada penulis.

8. Ayah dan Ibu sebagai orang tua penulis yang sangat luar biasa yang selalu memberikan dukungan serta doa dan motivasi untuk tidak berputus asa dalam mengerjakan tugas akhir ini.
9. Kakak, Abang dan Adik tercinta dan terkasih Angel Syahputra Sidauruk, Silvia Loren Sidauruk, Moria Sidauruk yang telah memberi semangat dan dorongan bagi penulis. dan kepada teman hidup saya Andreas Pangaribuan yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa satu angkatan jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
11. Sahabat penulis, dan teman dekat yang menyayangi saya, yang selalu member dukungan agar cepat menyelesaikan studi saya.

Proposal ini bukanlah karya yang sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal isi, maupun sistematika dan teknik penulisannya. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi yang lainnya.

Medan, 26 September 2023
Penulis,

Abdelina
Sidauruk
(198520034)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
TINJUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Evaluasi	9
2.1.1 Tujuan Evaluasi	10
2.1.2 Fungsi Evaluasi	11
2.1.3 Indikator Evaluasi	12
2.1.4 Evaluasi Program	12
2.2 Program	13
2.2.1 Program-program KB	14
2.2.2 Indikator Program KB	15
2.3 Pengertian Keluarga Berencana	15
2.4 Hukum Keluarga Berencana	16
2.5 Sejarah Keluarga Berencana	17
2.6 Tujuan Keluarga Berencana	20
2.7 Tinjauan Tentang Keluarga Sejahtera	22
2.7.1 Pengertian Keluarga Sejahtera	22
2.7.2 Indikator Keluarga Sejahtera	27
2.7.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga sejahtera	28
2.8 Penelitian Terdahulu	28
2.9 Kerangka Pemikiran	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Informan Penelitian	35
3.4 Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Pelaksanaan Program KB Guna Mewujudkan Keluarga Sejahtera	42
4.3. Dampak Program KB	58

BAB V	65
PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Jumlah Desa Dan Penduduk Di Kecamatan Dolok Pardamean	45
Tabel 4.2 Pengguna KB Tahun 2021-2023.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	71
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara	72
Lampiran 3. Dokumentasi	74
Lampiran 4. Surat Izin Riset	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan salah satu jumlah penduduk terbanyak. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan. Keadaan penduduk yang semakin meningkat akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Yunitasari, 2011). Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi, hal ini merupakan penyebab utama ledakan penduduk (Prawiroharjo, 2010 dalam Sitopu, 2012). Dalam menekan laju pertumbuhan manusia, terutama mencegah ledakan penduduk diperlukan program keluarga berencana yang menjadi salah satu medianya (Ratnaningtyas, 2009). Selain itu program keluarga berencana merupakan kebutuhan utama keluarga untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013).

Program KB (Keluarga Berencana) mulai diberlakukan di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun yaitu sejak tahun 2009. Indonesia memiliki permasalahan yang sangat kompleks terkait kondisi kependudukan yang sampai saat

Indonesia berada di urutan keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia sebanyak 272.203.917 juta jiwa. Secara garis besar ada tiga aspek permasalahan kependudukan Indonesia yaitu struktur usia belia, kualitas kependudukan, serta persebaran antar daerah yang tidak merata (BKKBN, 2013). Sejalan dengan perkembangan zaman pembangunan dibidang kependudukan lebih diarahkan pada upaya pengembangan sumber daya manusia agar menjadi penduduk yang efektif dan produktif.

Menurut Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menjelaskan tentang bagaimana mengatur dan mengendalikan tatanan kependudukan terkait dengan angka kelahiran, angka kematian, serta perpindahan penduduk, agar menjadi suatu tatanan penduduk yang merata dan berbanding dengan perekonomian masyarakat. Dalam upaya ini diusahakan ditingkatkan keterpaduan dan koordinasi upaya pengendalian kelahiran dengan berbagai kegiatan pembangunan lainnya. Khususnya upaya pembangunan dibidang kesehatan, transmigrasi, pengendalian urbanisasi, pendidikan, pembangunan dan penciptaan lapangan kerja. Usaha penurunan tingkat pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui tolak ukur angka pertumbuhan dan menggunakan alat kontrasepsi antara suami istri, pasangan usia subur yang memiliki anak lebih dari dua.

Menyikapi permasalahan peningkatan jumlah penduduk dapat dikendalikan dengan pelaksanaan program keluarga berencana. Pelaksanaan program keluarga berencana nasional ditunjuk untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya hasil dari program KB berguna untuk pembangunan dan perkembangan masyarakat. Upaya untuk memaksimalkan pelaksanaan program

KB tentu menjadi pilihan mutlak bagi pemerintah saat ini. Pelaksanaan program KB nasional dimandatkan kepada dinas pengendalian penduduk keluarga berencana pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sebagai sebuah lembaga yang pelaksanaan teknis program kegiatannya terstruktur dan terkoordinasi mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten atau kota.

Program Keluarga Berencana merupakan produk dari Kebijakan Publik Pemerintah, dimana pemerintah sebagai (*public servant*) dituntut untuk melayani masyarakat secara optimal yaitu dengan pelayanan prima kepada masyarakat. Seiring dengan terjadinya reformasi politik pemerintahan yang ditandai dengan penerapan system pemerintahan berdasarkan otonomi daerah, terjadi pula pergeseran paradigma dalam pelaksanaan korban KB dilapangan mempengaruhi gerak dinamis program KB Nasional. Program KB nasional yang di daerah sebelum desentralisasi menjadi primadona pembangunan sumber daya manusia terutama dalam peningkatan kesejahteraan ibu dan anak, sekarang ini pelaksanaannya menjadi sangat tergantung kepada kebijakan strategi pemangku kebijakan yang ada di daerah, maka dengan diterbitkannya PP No. 38 Tahun 2008 Tentang organisasi Perangkat Daerah, Keluarga Berencana (KB) dan Keluarga sejahtera (KS) merupakan satu diantara urusan wajib.

Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kabupaten Simalungun yang memiliki pandangan yang berbeda mengenai program keluarga berencana. Desa Pariksabungan terdapat 120 pasangan usia subur yang merupakan angka tertinggi di Kecamatan Dolok Pardamean, terdapat sekitar 50 peserta akseptor KB termasuk relatif tinggi dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Dolok Pardamean. Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, upaya untuk

mewujudkan suatu keluarga sejahtera memiliki banyak kendala. Pendapatan yang tidak seimbang dengan pengeluaran rumah tangga menciptakan problem kemiskinan. Awal masuk program keluarga berencana ke Desa Pariksabungan, masih sedikit peminatnya karena mereka masih ragu mengenai akibat dari program keluarga berencana. Kerena bagi mereka yang ditakutkan dari program keluarga berencana itu dapat mengganggu kesehatan ibu dan anak. Selain itu pemahaman masyarakat mengenai pentingnya bergabung dalam program keluarga berencana. Namun, pada saat ini program keluarga berencana sudah banyak peminatnya, karena dari ulama dan medis membolehkan pelaksanaan program keluarga berencana dan memiliki peranan penting dalam mewujudkan terbentuknya keluarga yang sejahtera.

Kecamatan Dolok Pardamean ditetapkan sebagai Keluarga Berencana, yang menjadi binaan seluruh program pembangunan sesuai potensi yang ada di kabupaten Simalungun . Dengan ditetapkannya sebagai Keluarga Berencana, maka desa ini menjadi binaan bagi UPTD dalam menjalankan program KB. Penetapan ini bukan hanya sekedar program keluarga berencana begitu saja, namun mewujudkan sebagai pilot projek menjadikan binaa dalam mengevaluasi program pembangunan sesuai potensi yang ada. Selain itu, program ini juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program KB di Kabupaten Simalungun maka UPTD Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kecamatan Dolok Pardamean melibatkan berbagai unsur yang terkait seperti petugas lapangan KB untuk melakukan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan program KB dan institusi masyarakat pedesaan yang ada di

Kecamatan Dolok Pardamean sehingga ada kerjasama yang lebih baik lagi dalam pelaksanaan program KB. Kegiatan pelayanan program KB dilaksanakan oleh UPTD Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kecamatan Dolok Pardamean di Desa Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun melalui Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan memberikan pelayanan KB berupa pemasangan alat kontrasepsi secara gratis kepada akseptor (peserta KB, yang menggunakan salah satu alat/obat kontrasepsi) di setiap desa atau kecamatan. Kegiatan ini melibatkan sejumlah ahli medis seperti penyuluh dari Dinas Kesehatan, ahli dari Puskesmas setempat dan ahli lainnya untuk melakukan pemasangan atau pencopotan alat kontrasepsi kepada para akseptor, khususnya kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Namun sebagaimana hal tersebut di atas, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan Program KB di Desa Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun belum optimal, terlihat bahwa di Desa Pariksabungan dalam waktu tiga tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah penduduk yang sangat cepat, yaitu hampir 4% per tahun. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peran Petugas Lapangan KB sangatlah penting dalam melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan ditemukan gejala-gejala bahwa pelaksanaan Program KB oleh Petugas Lapangan KB di Desa Pariksabungan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun masih belum optimal, dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut :

1. Terdapat kekurangan dalam pelaksanaan tahap persiapan untuk menyiapkan data dasar program KB di setiap desa sebagai dasar dalam penyusunan peta kerja untuk

memudahkan penyusunan perencanaan pelaksanaan program KB. Contohnya masih kurangnya informasi tentang gambaran perkembangan program KB di setiap wilayah sehingga terdapat pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi.

2. Masih kurangnya pelaksanaan kerjasama dengan seluruh komponen yang ada di masyarakat untuk menganalisa berbagai permasalahan dalam pelaksanaan program KB sebagai dasar dalam penyusunan mekanisme operasional di setiap wilayah.

Contohnya masih kurangnya pendekatan yang dilakukan dengan tokoh formal maupun informal dalam membantu mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program KB sehingga permasalahan tersebut tidak cepat diselesaikan.

3. Masih kurangnya pelaksanaan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk membahas teknis operasional pelaksanaan program KB sehingga setiap kegiatan kurang memperoleh dukungan. Contohnya: masih kurangnya dukungan anggaran biaya yang memadai dalam melaksanakan program KB sehingga berbagai kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat direalisasikan. Seperti program pertemuan dengan akseptor kurang dilaksanakan secara rutin karena kurangnya anggaran sehingga selama 1 bulan baru dilakukan pertemuan 1 kali.

Hal ini bisa dibuktikan adanya program keluarga berencana di Desa Pariksabungan dan adanya Unit Pelaksanaan Teknis Dinas dan kepengurusan kelompok akseptor KB di Desa Pariksabungan dan sudah berjalan seperti pertemuan dan pelayanan setiap bulan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tingkat keberhasilan program keluarga berencana tersebut dalam membentuk keluarga sejahtera melalui sebuah penelitian yang **berjudul “Evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan**

Keluarga Sejahtera di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi program keluarga berencana di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana dampak program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun?

1.3 Tujuan Penelitian

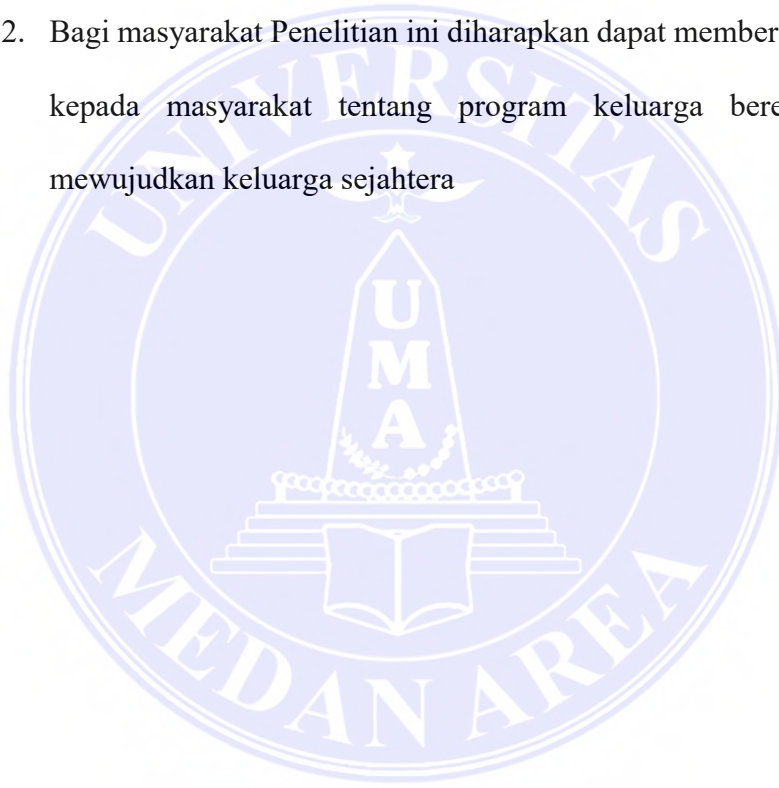
Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan program keluarga berencana di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun?
2. Mengetahui evaluasi dan dampak pelaksanaan dari program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun?

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terkait program keluarga berencana.

- b. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepustakaan, khususnya kajian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terkait peran program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sakinah.
- c. Manfaat Praktis
 1. Bagi pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan para petugas kesehatan dalam meningkatkan program keluarga berencana.
 2. Bagi masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang program keluarga berencana dalam mewujudkan keluarga sejahtera



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan hasil dalam rencana standar. kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Menurut Wiliam N. Dunn dalam Samodra Wibawa dkk (2003 : 608) Evaluasi yang menunjuk pada beberapa skala nilai terhadap hasil pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil suatu arti satuan nilainya.

Farid Mashudi (2015:10) mengemukakan: Evaluasi memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dalam evaluasi terdapat proses yang harus dibahas sesuai dengan kapan evaluasi dilakukan dengan evaluasi. Hal yang perlu dilakukan dalam evaluasi tersebut adalah adanya nara sumber, efektifitas penyebaran pesan, pemilihan media yang tepat, dan pengambilan keputusan anggaran dalam mengadakan sejumlah promosi dan iklan.

Secara umum, penilaian (evaluasi) bermaksud mengetahui apakah sesuatu yang dikerjakan mencapai hasil. Lebih khusus penilaian bertujuan menentukan apakah tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Farid Mashudi (2015: 9) “Evaluasi (evaluation) merupakan penilaian. Strategi yang digunakan untuk mengukur

efektifitas untuk mencapai tujuan. Faried Ali Dkk (2012:101) mengemukakan: Evaluasi kebijakan menempatkan kebijakan dalam penilaian atas pelaksanaan dan akibatnya, yang memberi pemahaman bahwa ada model yang dapat dijadikan penilaian baik dalam pelaksanaannya maupun akibat-akibat yang akan terjadi. Dapat dipahami bahwa effect merupakan hasil akhir dalam menetapkan waktu.

Apabila pengukuran kinerja suatu program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka ada kaitannya untuk mencapai outcome dari suatu program dibandingkan aktivitas hasil yang diharapkan dan tujuan awal dari pelaksanaan program tersebut. Dalam peraturan UU merupakan perencanaan pembangunan nasional untuk melaksanakan pembangunan. disebutkan bahwa monitoring/evaluasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu. Dengan kesimpulan diatas bahwa dalam efek langsung dan tidak langsung atau konsekuensi yang diakibatkan tujuan program, yang diukur dengan membandingkan antara hasil program dengan perkiraan keadaan yang akan terjadi apabila program tersebut tidak ada.

2.1.1 Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan penerapan program unruk pelaksanaan usaha indintifikasi yang sebenarnya. Kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan atas hasil pelaksanaan yang tercapai.

Tujuan Evaluasi:

1. Mengarahkan visi/misi sehingga tercapai sasaran yang diharapkan.

2. Merencanakan evaluasi dengan mengaitkan kondisi lingkungan yang direncanakan.
3. Informasi disediakan untuk perbaikan implementasi kebijakan/program. Mengidentifikasi tingkat pencapaian
4. Sasaran kepada kelompok yang terjadi
5. Menganalisis konsekuensi yang mungkin terjadi diluar rencana (externalities).

2.1.2 Fungsi Evaluasi

Evaluasi yaitu monitoring atau dapat dikatakan sama, dimana kegiatannya sedang berlangsung untuk memastikan proses untuk mencapai rencana guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Fungsi evaluasi/monitoring diantaranya:

1. Ketaatan (compliance), evaluasi/monitoring mengikuti standart prosedur yang ditetapkan.
 1. Pemeriksaan (auditing), evaluasi/monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (target) telah tercapai.
 2. Laporan (accounting), evaluasi/monitoring kebijaksanaan sesudah periode dan waktu tertentu.
 3. Ketepatan cara operasi yang dipilih.

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara periodik dan berkala, dapat bersifat internal dan eksternal atau partisipatif, sebagai umpan balik periodic kepada pemangku kepentingan utama.

2.1.3 Indikator Evaluasi

Menurut Wiliam N. Dunn dalam Samodra Wibawa dkk (2003:429) evaluasi terdiri dari enam indikator yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas (*effectiveness*), untuk mencapai tujuan dilakukan tindakan atau program.
2. Efisiensi (*efficiency*)
3. Kesamaan (*Equity*), Erat hubungannya dengan konsepsi yang saling bersaing, yaitu keadilan dan kewajaran.
4. Responsivitas (*Responsiveness*), berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefensi, atau nilai kelompokkelompok masyarakat tertentu.
5. Ketepatan (*appropriateness*),

2.1.4 Evaluasi Program

Evaluasi yaitu merupakan pengambil kebijakan dalam penilaian untuk mengakomodasi data sebagai informasi. Evaluasi Program juga dimanfaatkan sebagai media pertanggungjawaban seorang pemimpin kepada para bawahan yang relevan. Bahkan evaluasi program juga penting bagi para pengguna dalam memperoleh informasi yang tepat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Menurut Sukardi (2009 : 3) Beberapa fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat.

Program yaitu kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan baik oleh sivitas akademika

maupun tenaga administrasi lembaga diklat. Seperti yang diketahui bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data sehingga menjadi suatu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program ataupun proyek yang dinilai. Evaluasi program selalu berkaitan dengan batasan program atau program tidak lain adalah kaitan antara sarana/media dan hasil akhir yang direncanakan secara terencana. Evaluasi yaitu untuk mengetahui terlaksananya efektifitas, baik program yang telah berjalan.

2.2 Program

Pelaksanaan program merupakan konsekuensi logis dari suatu pembuatan kebijakan untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah dibuat. Menurut (Nordianti, 2014) program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan investasi maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik. Sedangkan menurut (farida, 2008) mengemukakan defenisi program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan mendapatkan hasil atau pengaruh. Lebih lengkap lagi, menurut (Hasibuan, 2006) mengungkapkan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan kongkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di

bawah unit administrasi atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi semuanya harus dilakukan secara berurutan.

Defenisi program juga termuat dalam undang-undang RI nomor 25 tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

2.2.1 Program-program KB

Program Kampung KB merupakan salahsatu kebijakan publik yang dilakukan pemerintah melalui BKKBN untuk itu Setiap kampung KB sudah pasti mempunyai berbagai macam program yang akan dilaksanakan. yang pembentukannya sesuai dengan Keputusan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam program Keluarga Berencana di desa pariksabungan

Program Kampung KB dalam perencanaannya, bisa dilihat sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah peserta KB aktif.
2. Meningkatkan partisipasi keluarga yang memiliki balita dalam BKB (Bina Keluarga Balita).
3. Meningkatkan partisipasi keluarga yang memiliki remaja dalam BKR (Bina Keluarga Remaja).
4. Peningkatan partisipasi keluarga yang memiliki lansia dalam BKL (Bina Keluarga Lansia).
5. Peningkatan lingkungan dan pemukiman yang sehat.

6. Pembentukan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

Program-program di atas bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tingkat kampung melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

2.2.2 Indikator Program KB

Adapun indikator Program Kampung KB antara lain:

1. Upaya peningkatan capaian KB
2. Upaya meningkatkan Kesehatan lingkungan
3. Upaya peningkatan Kesehatan masyarakat
4. Upaya meningkatkan Pendapatan Keluarga
5. dan prasarana
6. Upaya peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
7. Upaya Peningkatan Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat
8. Upaya pembinaan keagamaan.

2.3 Pengertian Keluarga Berencana

Istilah Keluarga Berencana (KB) berasal dari kata keluarga dan berencana. Apabila kata ini dipisah, maka “keluarga” mempunyai arti tersendiri, demikian juga dengan kata “berencana”. Yang dimaksud keluarga di sini ialah unit terkecil di dalam masyarakat yang anggotanggotanya adalah ayah dan ibu atau ayah, ibu dan anak. Dalam Undangundang Nomor 52 Tahun 2009

Keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. Keluarga berencana adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran.

Menurut Suratun dan Marmi, Keluarga Berencana (KB) adalah program yang bertujuan untuk mengatur atau mengontrol jumlah penduduk dengan cara mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan, dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka. Menurut Lenianawaty keluarga berencana adalah suatu upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui program pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Dengan kata lain Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral untuk kesejahteraan keluarga.

2.4 Hukum Keluarga Berencana

Adapun yang menjadi dasar hukum pelaksanaan keluarga berencana bersumber di antaranya sebagai berikut:

1. Dasar Hukum Yuridis Fomal:

- a) Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Berencana. Keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera.
- b) Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 1996 Tentang Pembangunan Keluarga. Adapun yang menjadi tujuan dari adanya instruksi presiden tersebut adalah mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin sebagai landasan menuju masyarakat adil dan makmur, upaya penanggulangan kemiskinan merupakan bagian dari pelaksanaan pembangunan nasional yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.
- c) Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga sejahtera.

2.5 Sejarah Keluarga Berencana

Sejarah berdirinya keluarga berencana di luar negeri dimulai pada awal abad XIX di Inggris yaitu Marie Stopes (1880-1950) yang menganjurkan pengaturan kehamilan di kalangan buruh. Pada tahun 1948 Margareth Sanger turut aktif di dalam pembentukan International Committee on Planned Parenthood yang

dalam konferensi di New Delhi pada tahun 1952 meresmikan berdirinya International Planned Parenthood Federation (IPPF). Sejak saat itu berdirilah perkumpulan-perkumpulan 14 keluarga berencana di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, yang merupakan cabangcabang IPPF tersebut.

Sejarah berdirinya keluarga berencana di Indonesia di bagi menjadi 9 periode, yaitu:

- a. Periode Perintisan (1950 – 1966) Awal mulanya karena angka kematian bayi dan ibu yang melahirkan di Indonesia cukup tinggi, sehingga perlu upaya mengatur kelahiran. Di antaranya yang menjadi pelopor upaya mengatur kelahiran tersebut adalah Dr. Sulianti Saroso. Kegiatan ini berkembang hingga berdirilah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dalam tahun 1957.
- b. Periode Keterlibatan Pemerintah dalam Program Keluarga Berencana Pada periode ini keluarga berencana (KB) bekerjasama dengan instansi pemerintah guna mengatur ketentuan keluarga berencana untuk masyarakat. Pada tanggal 17 Oktober 1968 dibentuk Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) dengan Surat Keputusan No. 36/KPTS/Kesra/X/1968. Lembaga ini statusnya adalah sebagai Lembaga Semi Pemerintah.
- c. Periode Pelita I (1969-1974) Periode ini mulai dibentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan Keppres No. 8 Tahun 1970 dan sebagai Kepala BKKBN adalah dr. Suwardjo Suryaningrat. Pada Periode Pelita I dikembangkan periode Klinik (Clinical Approach) karena pada awal program, tantangan terhadap ide keluarga berencana masih sangat kuat untuk itu pendekatan kesehatan paling tepat.

- d. Periode Pelita II (1974-1979) Kedudukan BKKBN dalam Keppres No. 38 Tahun 1978 adalah sebagai lembaga pemerintah non-departemen yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden. Tugas pokoknya adalah mempersiapkan kebijaksanaan umum dan mengkoordinasikan pelaksanaan program KB nasional dan kependudukan yang mendukungnya, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah serta mengkoordinasikan penyelenggaraan pelaksanaan di lapangan.
- e. Periode Pelita III (1979-1984) Pada masa periode ini dikembangkan strategi operasional yang baru yang disebut Panca Karya dan Catur Bhava Utama yang bertujuan mempertajam segmentasi sehingga diharapkan dapat mempercepat penurunan fertilitas. Pada periode ini muncul juga strategi baru yang memadukan KIE dan pelayanan kontrasepsi yang merupakan bentuk “Mass Campaign” yang dinamakan “Safari KB Senyum Terpadu”.
- f. Periode Pelita I (1983-1988) Pada masa Kabinet Pembangunan IV, periode ini secara resmi KB Mandiri mulai dicanangkan pada tanggal 28 Januari 1987 oleh Presiden Soeharto dalam acara penerimaan peserta KB Lestari di Taman Mini Indonesia Indah. Program KB Mandiri dipopulerkan dengan kampanye Lingkaran Biru (LIBI) yang bertujuan memperkenalkan tempat-tempat pelayanan dengan logo Lingkaran Biru KB.
- g. Periode Pelita V (1988-1993) Pada periode ini meluncurkan strategi baru yaitu Kampanye Lingkaran Emas (LIMAS). Jenis kontrasepsi yang ditawarkan pada LIBI masih sangat terbatas, 16 maka untuk pelayanan KB LIMAS ini ditawarkan lebih banyak lagi jenis kontrasepsi, yaitu ada 16 jenis kontrasepsi.

- h. Periode Pelita VI (1993-1998) Pada pelita VI, gerakan dikembangkan dalam pelaksanaan pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada tiga gerakan, yaitu Gerakan Reproduksi Sejahtera (GRKS), Gerakan Ketahanan Keluarga Sejahtera (GKSS), dan Gerakan Ekonomi Keluarga (GEKS).
- i. Periode Reformasi Pada tahun 2009, diterbitkan Undang Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, BKKBN berubah dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

2.6 Tujuan Keluarga Berencana

Yang menjadi tujuan umum Kampung KB, adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana dan pembangunan Keluarga serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Adapun yang menjadi Tujuan khususnya adalah Meningkatkan peran pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah dan swasta dalam memfasilitasi, pendampingan dan pembinaan masyarakat untuk menyelenggarakan program Kependudukan, Keluarga Berencana, Pembangunan Keluarga dan pembangunan sektor terkait. Selain itu kesadaran masyarakat juga sangat penting dalam hal pembangunan berwawasan kependudukan misalnya peran dalam mengikuti program KB.

Tujuan Kampung penting yang tercantum dalam program kerjanya adalah peningkatan Ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB),

Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja. Dengan adanya hal tersebut bisa menurunkan angka kekerasan dalam rumah tangga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dapat terbentuk sanitasi dan lingkungan kampung yang sehat dan bersih.

Dalam bidang pendidikan dan perekonomian, yakni diharapkan dapat meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk usia sekolah dan Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui kelompok UPPKS. Dan tak kalah penting juga tujuan Kampung KB adalah meningkatkan kualitas kelompok PIK KRR/Remaja sehingga terdapat rasa kebangsaan dan cinta tanah air bagi para remaja. Adapun yang menjadi tujuan diselenggarakannya program keluarga berencana, yaitu:

a. Tujuan Umum:

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

b. Tujuan Khusus:

1. Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi.
2. Menurunnya jumlah angka kelahiran bayi.
3. Meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran.

2.7 Tinjauan Tentang Keluarga Sejahtera

2.7.1 Pengertian Keluarga Sejahtera

Keluarga dalam Bahasa Arab disebut Alusratu berasal dari kata Al-usru, yang secara bahasa artinya ikatan. Keluarga adalah kebersamaan yang diikat oleh hubungan timbal balik. Keluarga dalam konteks pengertian yang biasa adalah satu dari sekian nuansa ikatan dan belunggu yang tidak memaksa. Adapun pengertian keluarga secara operasional yaitu suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau pernikahan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya rasa saling berharap (mutual expectation) yang sesuai dengan ajaran agama, dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta individu saling mempunyai ikatan batin.

Untuk sekedar membandingkan perlu dituliskan bahwa pengertian keluarga pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

1. Keluarga kecil (*nuclear family*)
2. Keluarga besar (*extended family*)

Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Keluarga adalah suatu sistem sosial yang menjadi basis perwujudan kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumahtangga serta masyarakat.

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh hubungan jasmani dan rohani dari rumahtangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Status kesejahteraan dapat diukur berdasarkan proporsi pengeluaran rumahtangga. Rumah tangga dapat dikategorikan sejahtera apabila proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebanding atau lebih rendah dari proporsi pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok. Sebaliknya rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk kebutuhan bukan pokok, dapat dikategorikan sebagai rumah tangga dengan status kesejahteraan yang asih rendah.

Pengukuran kesejahteraan lainnya mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 Pasal 3 ayat (2), pembangunan keluarga sejahtera diarahkan pada pembangunan kualitas keluarga melalui upaya keluarga berencana dalam rangka membudayakan norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antaranggota dengan masyarakat dan lingkungan.

Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir batin. Pertama yang harus diperhatikan dalam terbentuknya keluarga sejahtera ialah ketika sudah terpenuhinya seluruh kebutuhan dasarnya. Dalam teori Humanistik, Abraham Maslow mempunyai anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntut

terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya. Sejalan dengan itu, Maslow mengembangkan suatu identifikasi kebutuhan dasar manusia.

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Diantaranya kebutuhan akan makan, minum, oksigen, tidur.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diprakirakan akibatnya.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan ini diwujudkan jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.
- 4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yakni jika seseorang telah dicintai dan mencintai maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*), aktualisasi diri mengarahkan pada suatu hal yang ingin dicapai atau sesuatu yang diinginkan (*becoming*) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang).

Dalam rangka mewujudkan misi Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, yakni mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, maka salah satu strateginya adalah meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan Keluarga melalui pembinaan keluarga. Maka salah satu caranya adalah dengan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga melalui penanaman delapan fungsi keluarga. Adapun delapan fungsi keluarga, adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi Agama, keluarga adalah tempat pertama seorang remaja mengenal agama. Keluarga juga menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga remaja menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertaqwa. Karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengetahui dan sadar dengan tanggung jawab yang dipikulnya, termaksud dengan pengetahuan akan eksistensinya sebagai manusia yang dicipta oleh yang Maha Pencipta
- 2) Fungsi sosial budaya, bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur budaya dalam keluarga, nilai-nilai luhur yang selama ini sudah menjadi panutan dalam kehidupan bangsa tetap dapat dipertahankan dan dipelihara.
- 3) Fungsi cinta kasih, salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang. Dalam kehidupan rumah tangga, kasih sayang merupakan pertumbuhan dari cinta. Percintaan muda-mudi yang diakhiri dengan perkawinan menjadikan rumah tangga mereka bukan lagi berdasarkan cinta semata, tetapi bersifat kasih mengasihi atau saling menumpahkan kasih sayang.
- 4) Fungsi perlindungan, keluarga sebagai unit terkecil dari sistem sosial adalah tempat bernaung atau berlindung bagi seluruh anggota keluarga. Jika keluarga berfungsi dengan baik sudah semestinya keluarga akan mampu memberikan fungsi perlindungan bagi anggotanya. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarganya, artinya bahwa keluarga mejadi pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran dan keteladanan kepada anak dan keturunannya. Dalam hal ini

dimaksudkan bahwa keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarganya.

- 5) Fungsi reproduksi, untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga, bukan hanya mengembangkan keturunan tetapi juga merupakan tempat mengembangkan fungsi reproduksi secara universal (menyeluruh) diantaranya seksualitas yang sehat dan berkualitas, pendidikan seksualitas bagi anak dan yang lainnya. Bagi keluarga, fungsi ini sangat penting untuk mengatur reproduksi sehat dan terencana sehingga anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas.
- 6) Fungsi sosialisasi pendidikan, yaitu membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing dan meneruskan nilai-nilai budaya. Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang mengembangkan proses interaksi dalam keluarga yang dimulai sejak lahir dan keluarga merupakan tempat individu untuk belajar bersosialisasi. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi pendidikan dimana hal ini terkait dengan pendidikan anak secara khusus dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya.
- 7) Fungsi ekonomi, keluarga dalam fungsi ekonomi bermakna bahwa keluarga sebagai tempat membina dan perencanaan keuangan keluarga sehingga terwujud keluarga sejahtera. Diharapkan setiap keluarga memiliki kecakapan dalam hal keuangan atau disebut kecerdasan finansial. Tidak hanya orangtua, remaja pun harus memilikinya. Membangun sikap dan kebiasaan positif remaja dalam hal finansial harus menjadi perhatian utama orangtua saat ini.

- 8) Fungsi lingkungan, kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan hidup yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Lingkungan menyediakan sumber daya alam bagi manusia berupa sumber makan dan bahan baku industri serta tempat untuk tinggal. Lingkungan memberikan sarana untuk berinteraksi dengan sesama. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Melihat pentingnya fungsi lingkungan bagi manusia, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik untuk menjaga lingkungan.

2.7.2 Indikator Keluarga Sejahtera

Berikut ini adalah indikator keluarga yang dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera:

- 1) Kemampuan Mengatur reproduksi sehat dan terencana.
- 2) kemampuan meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga maupun lingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan untuk saling kasih mengasihi antar anggota keluarga.
- 4) Kemampuan memberikan rasa aman, tenang dan tenteram bagi anggota keluarga.
- 5) Kemampuan meningkatkan mutu kualitas pendidikan bagi anggota keluarga.
- 6) Kemampuan meningkatkan kecerdasan finansial.
- 7) Kemampuan meningkatkan pelestarian lingkungan serta membentuk lingkungan yang serasi, selaras dan seimbang.

8) Kemampuan Meningkatkan pelaksanaan Ibadah.

2.7.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga sejahtera

1) Faktor intern keluarga

- a) Jumlah anggota keluarga, pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya kebutuhan primer tetapi juga kebutuhan-kebutuhan lainnya, sehingga kebutuhan-kebutuhan itu akan lebih memungkinkan terpenuhi jika jumlah dalam keluarga kecil.
- b) Tempat tinggal, suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan suatu keluarga. Sehingga keadaan tersebut bisa diatur oleh penghuninya agar menimbulkan suasana yang tenang dan menggembirakan.
- c) Keadaan sosial keluarga, keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar dilandasi ketulusan hati dan rasa kasih sayang antar sesama anggota keluarga.
- d) Keadaan ekonomi, semakin banyak sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

2) Faktor ekstern

- a) Faktor manusia: iri hati dan fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- b) Faktor alam: bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
- c) Faktor ekonomi negara: pendapatan tiap penduduk atau income perkapita rendah

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu bahan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, dan dapat memperkaya teori untuk pembuktian penelitian. Dari penelusuran sebelumnya, peneliti tidak menemukan penelitian

dengan judul yang sama dengan judul penelitian peneliti. Namun, peneliti telah mengajukan beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan penelitian dalam karya peneliti. Di bawah ini adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang berkaitan.

No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Dila prihastari 2021	Evaluasi Program Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Angka Kelahiran di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo	Penelitian ini menggunakan metode bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Keluarga berencana dalam mengendalikan angka kelahiran Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo dilakukan dengan dua cara yaitu pelayanan pemasangan alat kontrasepsi Keluarga Berencana dan pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi atau Penyuluhan. Program ini masih belum efektif. Adapun yang menjadi penghambat pelaksanaan Program Keluarga Berencana ini diantaranya faktor rendahnya pendidikan masyarakat yang mempengaruhi pemahaman mereka, Kurangnya tenaga ahli maupun tenaga penyuluh dalam mensosialisasikan Program Keluarga Berencana dan Keterbatasan Biaya .
No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
2	NiLuh Novi Restiyani dkk 2019	“Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana KB dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kota Denpasar“	Penelitian ini menggunakan metode bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Metode pendidikan istri dan peran petugas KB terhadap efektivitas program Kampung KB dan kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Pengambilan sampel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung KB di Kota Denpasar belum efektif. Pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas program Kampung KB. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan istri dan semakin aktif petugas KB maka pelaksanaan program Kampung KB akan semakin efektif. Pendidikan istri berpengaruh positif dan signifikan, sementara peran petugas KB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

			dalam penelitian ini dilakukan secara Accidental Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 81 keluarga miskin. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara terstruktur yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Kampung KB di Kota Denpasar belum efektif.	kesejahteraan keluarga miskin. Efektivitas program Kampung KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan istri dan peran petugas KB berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar.
3	Israel Samue l 2018	l" Evaluasi Kebijakan Kependidikan Program Keluarga Berencana di Provinsi Sulawesi Utara"	Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan data primer. Sementara teknik analisis dengan cara, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil Kajian menunjukkan bahwa kebijakan kependudukan telah terlaksana dengan baik terbukti dari indikator efektifitas,	Penelitian ini diangkat berdasarkan masalah yang ditemui yaitu: distribusi alat dan obat kontrasepsi kurang lancar, terbatasnya kemampuan pengelola di kab/kota, tenaga petugas lapangan keluarga berencana menurun sehingga pemakaian alat kontrasepsi terus mengalami penurunan untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan Evaluasi Kebijakan kependudukan program keluarga berencana berdasarkan kriteria evaluasi seperti Efektivitas, Efisien, .
No	Nama Penulis/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
			efisiensi, kecukupan, pemerataan dan ketepatan sedangkan pada indikator responsivitas masih kurang baik.	Kecukupan, Pemerataan, Responsivitas, dan ketepatan adapun objek penelitiannya di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan data primer. Sementara teknik analisis dengan cara, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan
	(pasra;2018	Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan laju pertumbuhan	Deskriptif dengan pendekatan kualitatif	hasil dari penelitian ini Menunjukkan bahwa program keluarga berencana di kota pekan baru

		penduduk di kota pekanbaru		belum efektif dapat ditandai oleh tetap terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan angka kelahiran bayi.
5	Rusma Ayu R, dkk/ 2020	Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana KB Guna Mewujudkan Keluarga Kecil Mandiri di Kelurahan Labukkang Kota Parepare”	Penelitian ini menggunakan metode bersifat deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentangefektifitas program Kampung KBguna mewujudkan keluarga kecil mandiri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwaefektifitas program Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri di Kelurahan Labbukang Kota Parepare ditemukan bahwa (1) Pemahaman program Kampung KB belum efektif, (2) Ketepatan sasaran program Kampung KB efektif, Ketepatan waktu pelaksanaan Kampung KB efektif, program (4)pencapaian tujuan program Kampung KB belum efektif, dan (5) perubahannyata sudah efektif.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah penjelasan peneliti yang disusun berdasarkan kajian teoritis relevan. penelitian ini akan dievaluasi sejauh mana aplikasi program keluarga berencana dalam mengatasi/mengendalikan angka kelahiran ataupun pertumbuhan penduduk. Evaluasi merupakan pemantauan secara terus menerus proses perencanaan kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung pelaksanaan kegiatan guna pengumpulan informasi mengenai apa sebenarnya yang terjadi selama proses implementasi atau penerapan program.

Menurut Samodra Wiliam N. Dunn dalam Wibawa dkk (2003 : 429) evaluasi terdiri dari enam indikator yaitu sebagai berikut:

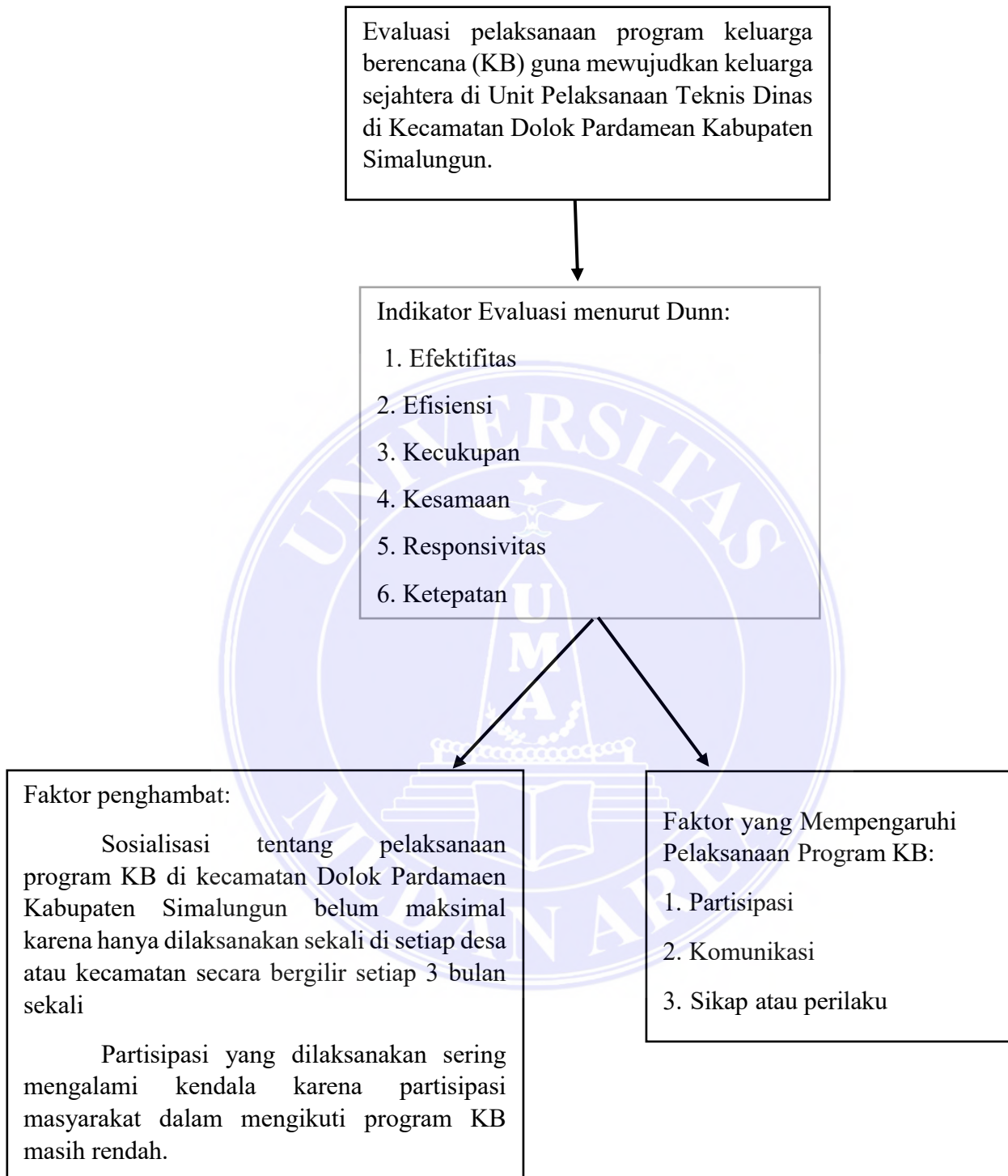
1. Efektivitas (effectiveness)
2. Efisiensi (efficiency)
3. Kecukupan (adequacy)

4. Kesamaan (Equity)
5. Responsivitas (Responsiveness)
6. Ketepatan (appropriateness)

Menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang akan diteliti. Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia. Untuk itu, para peneliti kualitatif dapat berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informasi secara apa adanya.

Menurut (Sugiyono, 2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam. Berbeda dengan eksperimen, di mana peneliti adalah instrumen kunci, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, dan analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif/kualitatif. Dengan demikian konsep teori dari pendekatan kualitatif deskriptif ini akan menggambarkan tentang bagaimana efektivitas program keluarga berencana di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kabupaten Simalungun. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenaran yang dijalankan lembaga di lapangan. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk di tampilkan sebagai temuan penelitian diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh (Darmalaksana, 2020)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Kabupaten Simalungun.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agst 2023	Sep 2023	Okt 2023
1	Pengajuan judul skripsi										
2	Bimbingan seminar proposal										
3	Seminar proposal										
4	Pengajuan surat penelitian										
5	Penelitian										
6	Penulisan hasil penelitian										
7	Bimbingan hasil penelitian										
8	Seminar hasil										
9	Bimbingan skripsi										
10	Sidang										

3.3 Informan Penelitian

Penelitian Kualitatif dalam menentukan sampel atau informan memiliki dua teknik sampling diantaranya Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Pada probability sampling meliputi pertama simple random sampling, kedua proportionate stratified random sampling, ketiga disproportionate stratified random sampling dan terakhir area sampling. Sedangkan Nonprobability sampling

meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan terakhir snowball sampling, (Sugiyono, 2019)

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan Teknik Nonprobability Sampling yaitu Teknik Purposive Sampling, dimana pengambilan sampel atau informan melalui pertimbangan tertentu, dalam arti orang yang terpilih sebagai informan dianggap mengerti dan menguasai berbagai informasi yang akan dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini akan membutuhkan 3 jenis informan antara lain :

- a. Informan Kunci yaitu informan yang dianggap mengetahui informasi penting terkait penelitian. Dalam penelitian ini, informan kunci yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas di kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.
- b. Informan Utama, yaitu informan yang terlibat secara teknis dan berkaitan langsung dengan tempat penelitian. Dalam penelitian ini informan utama yaitu Bidang Keluarga Berencana dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) di kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.
- c. Informan tambahan, yaitu informan yang ditemukan disekitar tempat penelitian serta dianggap dapat memberikan informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini informan tambahan yaitu Informan tambahan Pembantu Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) dan masyarakat kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. yang ikut menjadi peserta KB.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian adalah dimana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh responden di lapangan, melalui wawancara atau cara lain.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bacaan yang terdiri dari berbagai macam surat pribadi, dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah dan perpustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:153) wawancara adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam komunikasi langsung yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh penguumpul data (interviewer) sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh informan (interviewee) secara singkat wawancara didefinisikan sebagai alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan berfokus dalam menjalankan KB.

2. Observasi

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:153) Pengamatan adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian. dilakukan pencatatan yang

sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

4. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka juga diperlukan dalam melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian melalui literatur-literatur yang relevan dan dapat dijadikan sebagai pedoman selama proses penelitian. (Skripsi, Stephanie Bamayi, 2017)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan Menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan di lapangan, dokumentasi dan sebagainya dengan menguraikan hal-hal yang penting sehingga dapat menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selama periode penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini akan menggunakan Teknik analisis data antara lain:

1). Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan

sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Menurut Sugiyono (2018:247-249).

2). Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3). Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai Pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Dolok Pardamean , maka berdasarkan kebijakan dapat ditarik kesimpulan melalui 6 (enam) kriteria yang mempelaksanaan kebijakan dapat diketahui berhasil atau tidak. Berdasarkan tujuan yang terdapat pada latar belakang tentang mengevaluasi program keluarga berencana di Kecamatan Dolok Pardamean, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada bidang kesehatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa efek kesehatan yang timbul tidak ada yang serius selama dalam proses yang baik dan dalam pengawasan yang serius dari pihak yang berwenang melakukan pertanggung jawaban dalam program KB. Dalam program KB juga adalah program peningkatan kesehatan keluarga yang perlu untuk mendapat perhatian yang serius. Dan dari angka kelahiran dan angka kematian ibu dan anak kini semakin meningkat pada tahun 2021 akan tetapi pada tahun 2022 ini sudah mulai normal.
2. Pendidikan, kesimpulan bahwa pendidikan yang dapat di pahami oleh masyarakat adalah untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan terhadap keluarga terutama pada ibu dan ini yang harus diberikan pemahaman pada masyarakat jika setiap tahun angka kematian ibu dan anak meningkat yang

diakibatkan pola hamil dan melahirkan tidak tepat pada jenjang waktu yang mepet.

3. Ekonomi, program keluarga berencana KB tidak ada pengaruh dari segi ekonomi dalam masyarakat karena program KB ini dapat ditanggung sebagian dari pemerintah bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu, sehingga program tersebut sudah tepat dan baik untuk semua masyarakat terutama dari Kecamatan Dolok Pardamean.

Interaksi masyarakat sudah ikut serta terlihat dalam penyampaian informasi tentang kegiatan dari program KB, meskipun hanya wanita cenderung lebih sadar akan pentingnya KB. Kontribusi program KB dalam pengendalian penduduk sudah optimal dan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik pelaksanaan program KB sesuai dengan Undang-Undang 52 tahun 2009 yang telah berjalan di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Guna Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun” ini, maka peneliti dapat memberikan saran agar dapat melaksanakan atau peraturan daerah tersebut berjalan dengan semestinya. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Perlu adanya kerjasama (team work) antara Petugas Lapangan Keluarga Berencana (KLPB) dan Kader Pos KB untuk saling memantau hasil Program Keluarga Berencana dengan melihat dari berbagai aspek kehidupan dan kepentingan bersama.

2. Membuka ruang komunikasi publik yang luas agar Program Keluarga Berencana dapat tersosialisasi dengan baik. Agar kejelasan program di tiap metode sampai pada efek samping dapat diketahui calon peserta KB.
3. Masyarakat di Kecamatan Dolok Pardamean khususnya pasutri yang sudah menjadi anggota KB hendaknya turut menghimbau kepada warga yang masih belum mengikuti KB untuk menjadi peserta KB pada Program Keluarga Berencana. Agar program pemerintah dalam rangka mengendalikan angka kelahiran berhasil.





DAFTAR PUSTAKA

Buku, Artikel Ilmiah (Jurnal/Skripsi/Tesis/Disertasis)

Buku:

- Ali, Farid, Dkk, (2012), Studi Analisa Kebijakan Konsep Teori Dan Aplikasi Sampel
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (1989), Buku Sumber Pendidikan KB, Jakarta.
- BKKBN, 2013. Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: BKKBN.
- Entjang, Intan, (2016), Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Alumni, Bandung.
- Mashudi, Farid, (2015), Pedoman Lengkap Evaluasi Dan Super Visi Bimbingan Konseling. Diva Press, Yogyakarta.
- Farida. 2008. Membangun Desa Partisipatif. Makasar: Graha Ilmu.
- Indrayani, 2014. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Pustaka. Sinar Harapan, Jakarta.
- Irianto, 2014. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba., Empat.
- Jusliati (2018) Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar) Karya Ilmiah (Jurnal/Skripsi/Tesis)
- Mahardika, 2012. Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Muslimin, Amrah, (2013), Keluarga Berencana (Pantang Berkala) aspek masalah kependudukan. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Nurjainah (2019) Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam menekan laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Ramadhani NF, Tukiman. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Di Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research* 2020; 2(4):376-92. <https://doi.org/10.33005/paj.v2i4.65>
- Rianto F, Nengsih NS, Setyadiharja R. Evaluasi program Kampung Keluarga Berencana di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Dimensi* 2019; 8(2):286-306. <https://doi.org/10.33373/dms.v8i2.2158>
- Sa'Roni (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana (KB) guna mewujudkan norma keluarga kecil Bahagia sejahtera (NKKBS) di Desa Sendangrabi Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Stepanie Prillia Putri (2020) Efektivitas Kampung KB guna mewujudkan keluarga kecil mandiri (Studi Kasus: Kampung KB Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)

Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta Bandung.

Sukardi, (2015), Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang:

Undang-Undang No. 10 Tahun 2010 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Warni Yuliatun (2021) Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI)

Widyawati SA, Siswanto Y, Najib N. Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development) 2020; 4(1):122-32. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i1.32124>

Wita IM. Implementation of Kampung KB in Increasing Community Self-Help at Kampung KB Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS) 2019; 7(2):163-8. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.10323>

Witono W, Parwodiwiyo S. Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. PANCANAKA Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia 2020; 1(2):77-88. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v1i2.47>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Efektivitas

- Bagaimana evaluasi pelaksanaan KB di UPTD Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun ?
- Apakah proses pelaksanaan KB sudah terlaksana sesuai dengan kesepakatan?
- Apakah pertemuan bulanan sudah dilaksanakan?

Efisiensi

- Bagaimana efisiensi pelaksanaan KB di UPTD Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun ?
- Bagaimana tingkat jumlah penurunan kelahiran dari semenjak sosialisasi KB di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun?

Responsivitas

- Bagaimana respon masyarakat tentang KB ini?
- * Bagaimana respon pemerintah di Kecamatan Dolok Pardamean Kecamatan Dolok Pardamean terkait program KB ini?

Pemerataan

- Apakah pemerima KB ini sudah merata kepada masyarakat Kecamatan Dolok Pardamean ?
- Apakah pengguna KB ini sudah tepat pada yang diinginkan?

Kecukupan

- Apakah dengan adanya KB ini dapat memberikan kepuasan bagi pengguna KB?

Ketepatan

- Seberapa jauh pencapain hasil yang diinginkan untuk memecahkan masalah KB masalah pentingnya menggunakan KB?

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar serjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 September 2023



Abdelina Sidauruk
198520034

Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama PLKB UPTD Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten
Simalungun



Foto Bersama Koordinator UPTD Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten

Simalungun

Lampiran 3. Dokumentasi



Foto Bersama Ibu Riani Silalahi (Pengguna KB Suntik)

Lampiran 4. Surat Izin Riset

